

**ANALISIS JUMLAH KUNJUNGAN PADA OBJEK WISATA TAMAN  
NASIONAL KOMODO BAGI TINGKAT PEREKONOMIAN DI  
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

*Analysis Of The Number Of Visits Tourist Objects Of Komodo National Park At  
The Economic Level In Barat Manggarai Regency*

**Enike The Yustin Dima<sup>1</sup>, Adrianus Ketmoen<sup>2</sup>**

[enike.dima@yahoo.co.id](mailto:enike.dima@yahoo.co.id)

*Universitas Katolik Widya Mandira<sup>1,2</sup>*

**Abstract**

*Komodo National Park is one of the most famous tourist objects not only in Indonesia but also in the world. The central government's program by making Labuan Bajo a Premium Tourism certainly has an effect on a significant increase in the number of tourists. Therefore, the purpose of this study was to determine the impact of the number of tourist visits at the Komodo tourism park on the economy of the community in West Manggarai Regency in general. The data analysis tool used is descriptive analysis. Data collection techniques used in this study were through interviews, observation and documentation. This is because to obtain complete information, researchers only use secondary data from various searches of BPS publications, letters and documents from the Tourism Office of West Manggarai Regency but also use primary data obtained directly from respondents in digging for information. The results showed that amid the increasing flow of tourists to Komodo National Park from 2015 to 2019 it also had an impact on increasing the income of the surrounding community. This means that the wheels of the economy in West Manggarai Regency in the form of Regional Original Income (PAD) also increase.*

**Keywords:** *Number of Visits, Income, Community Welfare*

**Abstrak**

Taman wisata nasional Komodo merupakan salah satu objek wisata yang sangat terkenal bukan saja di Indonesia akan tetapi telah mendunia. Program pemerintah pusat dengan menjadikan Labuan Bajo sebagai Wisata Premium tentu berpengaruh pada peningkatan jumlah wisatawan yang cukup signifikan. Oleh karena itu yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari jumlah kunjungan wisata di taman wisata komodo terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat umumnya. Alat analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan dalam rangka memperoleh informasi yang utuh maka peneliti menggunakan bukan saja data sekunder dari berbagai penelusuran publikasi BPS, Literatur maupun dokumen dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat akan tetapi juga dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dalam menggali informasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa di tengah arus wisatawan yang makin meningkat ke taman nasional Komodo sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 turut berdampak bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini berarti juga bahwa roda ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga ikut meningkat.

**Kata kunci :** *Jumlah Kunjungan, Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat*

## Pendahuluan

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelolah dengan baik sesuai dengan apa yang diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelolah suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasilan devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu pengelola sumber daya alam yang semestinya dilakukan, karena mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang melaksanakan pengembangan pariwisata tersebut.

Pariwisata sesungguhnya telah dimulai sejak peradapan manusia, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalanan agama lainnya. Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali ke dasawarsa 1910-an, yang ditandai dengan dibentuknya VTV (*Vereeniging Touristen Verker*), sebuah badan pariwisata belanda, di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agent*, yang secara gencar mempromosikan Indonesia. Hal ini mendapatkan respon yang sangat baik, dengan meningkatkan minat masyarakat Belanda dan Eropa untuk berkunjung ke Indonesia. Menurut Kodhyat (1996), sebagai suatu fenomena yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia maka perkembangan pariwisata di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau *Tourist Destination* ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini: 1) Daya tarik wisata (*tourist attractions*) 2) Kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang bersangkutan, dan 3) Sarana dan fasilitas yang diperlukan mengingat kegiatan wisata tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif.

Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata. Faktor geografi merupakan faktor penting untuk pertimbangan pengembangan kepariwisataan. Pendekatan geografi yang berdasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan yang erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata yang lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki obyek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang (Sujali, 1998).

Kabupaten Manggarai Barat, Labuan Bajo memiliki potensi di sektor pariwisata. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya dan peninggalan purbakala.

Taman Nasional Komodo adalah objek wisata yang terdiri dari tiga pulau besar yaitu Pulau Komodo, Pulau Rinca dan Pulau Padar. Wilayah daratan Taman Nasional Komodo ini 603 km<sup>2</sup> dan wilayah total adalah 1817 km<sup>2</sup>. Pada tahun 1980 taman nasional ini didirikan untuk melindungi Komodo dan habitatnya. Disana terdapat 277 spesies hewan yang merupakan perpaduan hewan yang berasal dari Asia dan Australia, yang terdiri dari 32 spesies mamalia, 128 spesies burung dan 37 spesies reptilia. Bersama dengan komodo, setidaknya 25 spesies hewan darat dan burung termasuk hewan yang dilindungi, karena jumlahnya yang terbatas atau terbatasnya penyebaran mereka. Selain itu, dipulau ini terdapat pula terumbu karang. Setidaknya terdapat 253 spesies karang pembentuk terumbu yang ditemukan disana, dengan sekitar 1.000 spesies ikan. Keindahan terumbu ini menarik minat wisatawan asing untuk berenang atau menyelam di perairan ini. Pulau – pulau ini aslinya adalah pulau vulkanis. Jumlah penduduk di wilayah ini kurang lebih adalah 4.000 jiwa. Pada tahun 1991 Taman Nasional Komodo diterima sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO. Pada tanggal 11 November 2011, New 7 Wonders telah mengumumkan pemenang sementara dan Taman Nasional Komodo masuk dalam jajaran pemenang tersebut.

Taman Nasional Komodo memiliki luas 173.300 ha meliputi wilayah daratan dan lautan dengan lima pulau utama yakni Pulau Komodo, Pulau Padar, Pulau Rinca, Gili Motang, Nusa Kode dan juga pulau – pulau kecil lainnya. Kepulauan tersebut dinyatakan sebagai Taman Nasional untuk melindungi Komodo yang terancam punah dan habitatnya serta keanekaragaman hayati di dalam wilayah tersebut. Taman lautnya dibentuk untuk melindungi biota laut yang sangat beragam yang terdapat disekitar kepulauan tersebut, termasuk yang terkaya di bumi. Terdapat empat kampung di dalam Taman Nasional Komodo yaitu Pulau Komodo memiliki satu kampung yakni kampung Komodo ; Pulau Rinca memiliki dua kampung yakni Rinca dan Kerora, Pulau Papagarang memiliki satu kampung yakni kampung Papagarang. Hingga tahun 2010, masyarakat yang tinggal di dalam

kawasan berjumlah 4.251 orang dan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Mayoritas masyarakat memeluk agama Islam.

**Tabel 1 Jumlah Wisatawan Lokal dan Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Kekawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2011-2017**

Tahun	Jumlah	
	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara
2011	6.177 jiwa	38.500 jiwa
2012	8.010 jiwa	41.979 jiwa
2013	9.654 jiwa	54.155 jiwa
2014	13.537 jiwa	67.098 jiwa
2015	19.215 jiwa	76.205 jiwa
2016	29.094 jiwa	78.313 jiwa
2017	47.209 jiwa	69.893 jiwa
Jumlah	132.896 jiwa	426.143 jiwa

Sumber: Taman Nasional Komodo (TNK)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat kunjungan ke Taman Nasional Komodo menunjukkan tren positif, dimana setiap tahunnya kunjungan wisatawan terus stabil dan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Nasional Komodo sangat diminati wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak dari jumlah kunjungan wisatawan ke taman nasional Komodo bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.

## Metode

Dalam upaya untuk menjawab tujuan penelitian maka adapun alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menggunakan kajian dokumen terkait dan juga literatur dari berbagai sumber kemudian melakukan pengumpulan informasi dan data untuk selanjutnya diinterpretasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi secara singkat. Jenis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Melalui data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Teknik dalam pengolahan data tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya menggunakan editing dan interpretasi.

## Pembahasan

### Data Hasil Wawancara Masyarakat Manggarai Barat

Setelah melakukan penelitian di lapangan dalam kurun waktu kurang lebih 3 minggu dan melakukan wawancara dengan masyarakat lokal yang tinggal disekitar Objek Wisata Taman Nasional Komodo, Labuan Bajo. Peneliti mencoba

mengetahui respon masyarakat dalam perkembangan Objek Taman Nasional Komodo di Labuan Bajo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat sekitaran Objek Wisata. Perkembangan pariwisata sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat di Labuan Bajo, hal ini dibuktikan dengan munculnya hubungan simbiosis mutualisme yang menyebabkan masyarakat tidak merasa asing dengan kegiatan pariwisata. Hal tersebut juga mendorong masyarakat untuk terus memasarkan produk lokal disekitar Objek Wisata Taman Nasional Komodo seperti kain tenun songke dan patung komodo kepada wisatawan. Selain itu perkembangan juga sudah mengubah pekerjaan dari masyarakat lokal. Perkembangan pariwisata di Labuan Bajo juga menciptakan peluang dan lapangan pekerjaan yang sangat besar, seperti : pengusaha kuliner, pengrajin patung, penjual kain tenun, karyawan hotel, karyawan restoran dan industri wisata lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang menemukan bahwa penghasilan utamanya dari pariwisata seperti dari hasil tenun dan pengrajin patung. Namun sebagian besar keluarga dari pedagang tersebut bekerja di industri pariwisata.

Seiring berjalannya waktu perubahan terus terjadi di Labuan Bajo, terdapat pula peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan pariwisata serta memperlancar pemerataan ekonomi. Pembangunan tersebut berupa : pelebaran dan perbaikan jalan raya, rumah sakit, bandara, pelabuhan, Kapal pesiar, perbaikan tempat penjualan ikan dan lainnya. Melihat segala perkembangan pariwisata yang ada di Labuan Bajo masyarakat menanggapi bahwa pariwisata tidak memberikan masalah yang berarti bagi masyarakat, namun masyarakat mengharapkan semua kebijakan yang dibuat pemerintah harus berlandaskan pada kebutuhan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang berprofesi sebagai pemandu wisata di Labuan Bajo menyatakan bahwa perkembangan pariwisata di Labuan Bajo sudah sejak tahun 1987. Tahun 1991 terdapat sedikit tingkat kunjungan wisatawan dan sedikit hotel dan pada tahun 2013 diadakan Sail Komodo di Labuan Bajo, sejak saat itu minat pengunjung mulai bertambah hingga pada saat ini jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat hingga saat ini (Wawancara pemandu wisata, 2020). Pemandu wisata mengaku peningkatan tersebut disambut baik oleh pemandu wisata, karena industri pariwisata telah memberikan peluang dan pemasukan tambahan bagi masyarakat dan pemerintah. Kehadiran Pariwisata juga telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar Objek Wisata seperti : memberikan peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.

Selain itu juga menurut masyarakat dan pemandu wisata menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana sangat meningkat setelah terpilihnya Taman Nasional Komodo menjadi *The New Seven Wonder* tahun 2013. Hal ini menyebabkan pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana berupa : Pelebaran dan perbaikan jalan raya, Rumah sakit, Bandara, Pelabuhan, Hotel-hotel, Restoran, Travel Agent, Pusat Kuliner, Perbaikan Tempat

Penjualan Ikan (TPI) dan lainnya. Pembangunan infrastruktur disekitar daerah kawasan wisata tentunya menarik perhatian investor atau pengusaha baik dari luar daerah ataupun masyarakat setempat untuk membuka usaha disekitar daerah kawasan wisata sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memberikan pemasukan untuk pemerintah Kabupaten Manggarai Barat

### Data Hasil Wawancara Dinas Pariwisata

Menurut hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Ferdi salah satu pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. Beliau mengatakan bahwa pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat semakin menjadi primadona. Hal ini dapat dilihat dari minat pengunjung yang berkunjung ke Labuan Bajo baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang semakin meningkat setiap tahunnya. Beliau juga mengatakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi daya tarik yang luar biasa dalam menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Manggarai Barat. Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat berupaya menggali sebesar-besarnya potensi wisata yang ada agar dapat menarik wisatawan sebanyak mungkin. Objek Wisata Pulau Padar yang dikelola oleh Taman Nasional Komodo adalah salah satu destinasi wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri dimata wisatawan yang berkunjung. Sehingga dapat memberi pemasukan bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. Kontribusi yang diterima oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai barat dari sektor pariwisata diperoleh dari pajak hotel, pajak restoran dan retribusi masuk ke objek wisata. Jadi, apabila potensi wisata ini bisa dikembangkan secara optimal bukan tidak mungkin dalam beberapa tahun kedepan, Kabupaten Manggarai Barat akan menjadi Kabupaten termaju di Nusa Tenggara Timur dan mampu mengubah paradigma masyarakat tentang “*wilayah timur merupakan daerah tertinggal*”. Disinilah peran Pemerintah Daerah untuk mengubah paradigma tersebut. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada di Manggarai Barat, khususnya dari sektor pariwisata, terutama potensi yang ada di Objek Wisata Pulau Padar Kabupaten Manggarai Barat agar bisa meningkatkan Pendapatan Daerah.

Berikut ini adalah tabel data kontribusi daerah dari sektor pariwisata yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, lebih khusus dari sektor Taman Nasional Komodo terhadap Kabupaten Manggarai Barat :

**Tabel 2 Tabel data kontribusi daerah dari sektor pariwisata yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat**

Tahun	Penerimaan Daerah dari Taman Nasional Komodo	PAD Kab. Manggarai Barat sektor wisata	Kontribusi Taman Nasinal Komodo (%)
2018	6.381.410.000	8.000.000.000	80 %
2019	11.523.560.000	16.000.000.000	72 %
2020	1.431.100.000	30.000.000.000	47%

Pada tabel di atas dapat dilihat total penerimaan daerah dari Taman Nasional Komodo (Pulau Rinca dan Pulau Komodo) pada tahun 2018 mencapai 6.381.410.000, pada tahun 2019 total mencapai 11.523.560.000 dan pada tahun 2020 mencapai 1.431.100.000. Dengan demikian kontribusi Taman Nasional Komodo dari sektor pariwisata terhadap daerah pada tahun 2018 mencapai 80% dan pada tahun 2019 mencapai 72%, sedangkan pada tahun 2020 kontribusi dari Taman Nasional Komodo hanya mencapai 1.431.100.000 dikarenakan covid 19 yang menyebabkan seluruh aktivitas pariwisata ditutup total sehingga kontribusi dari Taman Nasional Komodo hanya mencapai 47%. Penerimaan daerah dari Taman Nasional Komodo diatas tidak termasuk dengan Pulau Padar dikarenakan pulau padar baru dibuka semenjak tahun 2018 dan data tentang Pulau Padar belum tersedia di Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan dari Taman Nasional Komodo memberi kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah khususnya sektor pariwisata. Bisa dilihat dari tabel diatas kontribusi dari Taman Nasional Komodo cukup besar setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020. Jadi penulis menyimpulkan peran dari sektor wisata di Kabupaten Manggarai Barat sangat berpengaruh dan memberi dampak positif bagi masyarakat disekitar daerah kawasan wisata dan Pemda. Pentingnya peran pemerintah Kabupaten Manggarai Barat untuk terus mengoptimalkan dan meningkatkan daya tarik pada sektor pariwisata, dengan cara mengembangkan potensi SDM dari masyarakat Kabupaten Manggarai Barat terutama Masyarakat Labuan Bajo dan menyediakan fasilitas – fasilitas untuk lebih mengoptimalkan aktifitas dari sektor pariwisata.

### **Aktivitas Masyarakat Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo**

Masyarakat dalam kawasan yang dimaksud dalam bab ini ialah masyarakat yang tinggal di dalam kawasan Taman Nasional Komodo dan secara tradisional memanfaatkan kekayaan laut yang ada di Taman Nasional Komodo sejak Taman Nasional Komodo belum terbentuk.

Di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo terdapat 4 kampung (pemukiman) yang memiliki hak tinggal di dalam kawasan, yaitu: Desa Komodo di Pulau Komodo (SPTN Wil. II), Kampung Rinca (Desa Pasir Panjang) dan Kampung Kerora (Desa Pasir Panjang) di Pulau Rinca (SPTN Wil. I), serta Desa Papagarang di Pulau Papagarang (SPTN Wil. III).

Berikut ini tersaji data statistik mengenai masyarakat dalam kawasan di Taman Nasional Komodo. Adapun data yang disajikan meliputi:

- a. Data Jumlah Penduduk di Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo dari tahun 2014-2019.
- b. Data Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019
- c. Data Kelompok dan Kader Konservasi yang Telah Dibentuk dan Dibina oleh Balai Taman Nasional Komodo.

**Tabel 3 Data Jumlah Penduduk Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2014-2019**

NO	NAMA DESA	TAHUN					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pasir Panjang	1604	1579	1580	1646	1607	1560
2	Papagarang	1575	1252	1429	1556	1488	1429
3	Komodo	1842	1735	1714	1759	1826	1826
<b>JUMLAH</b>		<b>5021</b>	<b>4566</b>	<b>4723</b>	<b>4961</b>	<b>4921</b>	<b>4815</b>

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Manggarai Barat  
Penyuluh Kehutanan Balai Taman Nasional Komodo

Dalam upaya mengurangi tekanan masyarakat terhadap ekosistem di Kawasan Taman Nasional Komodo, pihak Balai Taman Nasional Komodo berupaya memberikan alternatif mata pencaharian selain menangkap ikan di dalam kawasan salah satunya yaitu dengan mengajarkan masyarakat untuk membuat kerajinan patung Komodo yang memiliki daya jual tinggi.



**Gambar 1 Gambar Sosial Ekonomi Dalam Kawasan TNK**

Pada mulanya kerajinan patung komodo sudah muncul sejak Taman Nasional Komodo mulai dikunjungi oleh wisatawan, namun diproduksi oleh beberapa orang saja. Kerajinan patung komodo semakin berkembang sekitar tahun 2000, ketika Balai Taman Nasional Komodo mendatangkan pemahat dari Jepara untuk melatih masyarakat Komodo membuat patung komodo. Bahan baku utama pembuatan patung komodo adalah kayu kanawa (*Cordia subcordata*), waru laut (*Thespesia populnea*), jati (*Tectona grandis*), kelumpang (*Sterculia foetida*) dan nara (*Pterocarpus indicus*). Pasokan bahan baku pembuatan patung komodo, selama ini berasal dari wilayah utara Pulau Flores. Jumlah produksi patung komodo oleh masyarakat setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Data Produksi Patung Komodo Dalam Kawasan TNK**

Ukuran Patung (Cm)	Produksi Patung Komodo (Pcs)				
	2015	2016	2017	2018	2019
15-35	76,440	85,800	93,600	101,400	78,000
35-75	38,220	42,900	46,800	50,700	42,900
>75	12,740	14,300	15,600	16,900	15,600

Sumber data: BTNK, Kogeta 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi patung komodo selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, demikian pula dengan kebutuhan kayu sebagai bahan baku pembuatan patung tersebut. Sejalan dengan meningkatnya jumlah wisatawan ke Taman Nasional Komodo, telah terjadi pula peningkatan permintaan atas patung komodo serta cinderamata lainnya. Keadaan ini tentu akan menambah peluang bagi meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Taman Nasional Komodo.

Pemasaran patung komodo sampai saat ini masih terbatas di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo dan kota terdekat yaitu Labuan Bajo. Di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo, Balai Taman Nasional Komodo menyiapkan sebuah souvenir shop di Loh Liang Pulau Komodo untuk menjual souvenir bagi masyarakat Desa Komodo. Selain itu, ada beberapa penjual yang juga menjual souvenir di site wisata Padar Selatan dan Pulau Kelor.

Seiring berjalannya waktu, dengan meningkatnya potensi wisata di Kawasan Taman Nasional Komodo, ketergantungan masyarakat dalam memanen kekayaan laut semakin berkurang. Selain membuat kerajinan patung dan berdagang souvenir, masyarakat dalam kawasan juga dilibatkan sebagai pemandu wisata dan mengoperasikan kapal wisata guna menunjang kebutuhan wisata di Taman Nasional Komodo. Hal ini tentunya menjadikan kondisi sosial ekonomi di masyarakat menjadi beragam,

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan, 2014). Adapun data sosial ekonomi masyarakat dalam kawasan di tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Data Sosial Ekonomi Dalam Kawasan TNK**

Data Sebaran Pekerjaan Tahun 2019											
Nama Desa	Nelayan	Tidak/blm bekerja	Pelajar	PNS	TNI	Polri	Petani	Honorer	Swasta	Perangkat desa	IRT
Desa Pasir Panjang (P. Rinca)	530	438	101	2	0	0	2	6	0	7	435
Desa Komodo	319	585	452	6	2	1	2	4	8	11	436
Desa Papagaran	409	275	291	14	0	0	0	20	0	18	301

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya selaku pengelola kawasan, Balai Taman Nasional Komodo telah membentuk dan membina beberapa jenis kelompok di dalam kawasan guna menunjang tercapainya visi dan misi Taman Nasional Komodo. Adapun jenis-jenis kelompok yang dibina oleh Balai Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6 Data Jenis Kelompok Binaan TNK**

No	Jenis kelompok	Jumlah Kelompok/anggota	Keterangan
1.	Masyarakat Peduli Sampah (MPS)	35 orang	Terdistribusi di SPTN W.I,I,II,III
2.	Pengolahan hasil laut	5 kelompok	Terdistribusi di SPTN W.I,I,II,III
3.	Pengelolaan hasil Hutan	4 Kelompok	Terdapat di SPTN Wilayah I Pulau Rinca
4.	Naturalis Guide (interpreter ODTWA)	93 orang	Terdisitribusi di resort Loh Liang dan Loh Buaya
5.	Pramuka Sakawana Bhakti	60 orang	Demisili di Labuan Bajo
7.	Masyarakat Mitra Polhut (MMP)	3 kelompok (35 orang)	Terdistribusi di SPTN W.I,I,II,III
8.	Kader Konservasi	90 Orang	Terdistribusi di SPTN W.I,I,II,III

Dari data jenis kelompok binaan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dikawasan Taman Nasional Komodo sangat berpartisipasi dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan ikut serta atau bergabung dalam kelompok-kelompok yang dibuat oleh Balai Taman Nasional Komodo guna menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar kawasan obyek wisata TNK.

Keikutsertaan masyarakat di kawasan Taman Nasional Komodo tentunya membawa dampak positif, terbukti dari meningkatnya kunjungan wisatawan ke kawasan Taman Nasional Komodo setiap tahunnya. Dengan begitu dampak dari keberadaan objek wisata Taman Nasional Komodo memberi pengaruh positif bagi masyarakat.

### **Kemitraan Dan Kerjasama Balai Taman Nasional Komodo**

Taman Nasional Komodo merupakan taman nasional dengan predikat yang beragam antara lain sebagai Cagar Biosfer, *World Heritage Site* dan salah satu dari 7 Keajaiban Alam Dunia. Hal ini menuntut Balai Taman Nasional Komodo selaku pengelola selalu bekerja keras dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dan perlindungan bagi keanekaragaman hayati di Kawasan Taman Nasional Komodo.

Tentunya hal tersebut tidaklah dilakukan sendiri oleh Balai Taman Nasional Komodo. Beberapa mitra baik dari dalam maupun luar Labuan Bajo menawarkan kerjasama demi menciptakan pengelolaan taman nasional yang lebih baik.

Berikut ini disajikan data statistik mitra Balai Taman Nasional Komodo dari tahun 2015-2019. Adapun data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Mitra Kerjasama Balai Taman Nasional Komodo;
2. Operator Mitra Balai Taman Nasional Komodo; dan
3. Hotel/Losmen Mitra Balai Taman Nasional Komodo.

**Tabel 7 Daftar Mitra Yang Melakukan PKS Dengan TNK**

NO	MITRA	NOMOR PERJANJIAN	PERIODE	LOKASI
1	2	3	4	5
1	KSP (Komodo Survival Program)	No. PKS.162/BTNK-1/2018 dan No. PKS.07/KSP/2018	5 (lima) tahun 2017 s.d 2021.	Kawasan Taman Nasional Komodo
2	Kelompok Nelayan Lingkar Ihang Atamodo	<i>Draft</i>	2019	Desa Komodo
3	Bumdes Atamodo	<i>Draft</i>	2019	Desa Komodo
4	PLN	Nomor: PKS.1692/BTNK-1/2017 dan Nomor: 0095/PKS/HKM.00.02/W.N TT/2017	10 tahun (periode 2017 - 2026)	Kampung Pasir Panjang dan Kampung Komodo Desa Komodo
5	BBPPBPTH Yogyakarta	Nomor: PKS.2450/T.17/BTNK-1/IX/2017 Nomor: S.0876/BBPPBPTH/DIK/KU M.3/10/2017	2 tahun (periode 2017 - 2019)	Kawasan Taman Nasional Komodo

**Tabel 8 Operator Wisata Yang Menjalankan Jasa Wisata Ke Obyek Wisata TNK**

NO	NAMA OPERATOR /ALAMAT	KANTOR
1	2	3
1	Adeh Sport Fishing	Labuan Bajo
2	Bajo Dive	Labuan Bajo
3	Bali Diving Perdana (Jl. Danau Poso Gg. Tanjung No. 30 Sanur-Bali)	Sanur
4	BCB Tours	Labuan Bajo
5	C.F. Tour (Jl. Bung Tomo VI No. 1 Denpasar)	Denpasar
6	Cendana	Labuan Bajo
7	Central Bajo Prima	Labuan Bajo
8	Cita Travel Service (Grand Bali Beach Hotel Sanur- Bali)	Sanur
9	Citra Lombok Indah TT (Depan Taman Restoran Senggigi)	Lombok
10	CN Dive	Labuan Bajo
11	Dive Komodo	Labuan Bajo
12	Divine Dive	Labuan Bajo
13	Evening Star	Labuan Bajo
14	Flores Trails	Labuan
15	Floressa Wisata (Jl. Wira No.2 Sanur - Bali)	Sanur
16	Gardena Bungalow	Labuan Bajo
17	Gedrudis Tours	Labuan Bajo
18	Grand Komodo Tour	Labuan Bajo
19	JBATT (Jl. Hang Tuah 54 Sanur- Bali)	Sanur
20	Kaisar Laut Abadi	Labuan Bajo
21	Komodive	Labuan Bajo
22	Manumadi Tours	Labuan Bajo
23	Mega Buana Bahari	Labuan Bajo
24	Mega Buana Tours	Labuan Bajo

**Tabel 9 Daftar Penginapan Wisata Di Labuan Bajo**

No	Nama	Alamat	Telp	Fax	HP
		<i>Semua Alamat: Labuan Bajo, 86554</i>	<i>Kode Negara dan Area +62(0385)</i>		<i>Kode Negara: +6 2</i>
1	Cendana Bajo Inn Hotel	Jln. Raya Pede Gorontalo	41338	41338	81339458706
2	Chez Felix Hotel & Restaurant	Jln. Prof. W. Z. Yohanes	41032	41032	81529040665
3	Bintang Flores Hotel	Jln. Pantai Pede	42000	41333	
4	Golo Hilltop Hotel	Jln. Waerana	41337	41337	81339355525
5	Wisata Hotel	Jln. Soekarno Hatta	41020	41020	81339458722
6	Bahagia Losmen	Jln. Soekarno Hatta	41122	-	
7	Diaz Losmen	Jln. Soekarno Hatta	41184	-	
8	Gardena Hotel & Restaurant	Jln. Soekarno Hatta	41258, 41945	41944	81339495244
9	Gembira Losmen	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
10	Green Hill Inn	Jln. Soekarno Hatta	41289	41289	81558788410
11	Kanawa Hotel & Restaurant	Jln. Soekarno Hatta	41424	41424	81339500011
12	Komodo Eco Lodge Hotel	Jln. Pantai Pede Km3	41391, 41362	41352	81339187127

Dari tiga tabel diatas membuktikan bahwa Balai Taman Nasional Komodo menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah yang menyediakan jasa penginapan dan transportasi bagi wisatawan agar aktifitas wisatawan dapat berjalan dengan baik dan nyaman.

Keikutsertaan masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat tentunya memberi dampak positif, sehingga kegiatan ekonomi yang melibatkan obyek wisata berjalan lancar dan menguntungkan semua pihak yang ikut ambil bagian dalam aktifitas pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat.

Harapan penulis dalam hal ini masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat tidak hanya mau mengambil keuntungannya saja dari sektor wisata, tapi ikut menjaga keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Sehingga keselamatan dari wisatawan yang berkunjung menjadi tanggung jawab bersama baik dari pemerintah Kabupaten Manggarai Barat maupun masyarakat yang ikut ambil bagian dalam kegiatan kepariwisataan.

## Simpulan

Kesimpulan dan saran yang diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan paparan hasil dan analisis data yang diperoleh setelah proses pengambilan data. Selanjutnya, diberikan saran sebagai masukan untuk penelitian lanjutan yang masih terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :1) Jumlah kunjungan wisatawan di Taman Nasional Komodo di tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan dengan total keseluruhan sebesar 718.748 wisatawan. 2) Dampak dari keberadaan Objek Wisata Taman Nasional Komodo bagi perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat terbantu dengan adanya Taman Nasional Komodo masyarakat sekitar memperoleh tambahan penghasilan dari menjual suvenir dan oleh-oleh kepada wisatawan yang berkunjung. 3) Dampak dari keberadaan Taman Nasional Komodo bagi pembangunan daerah adalah Taman Nasional Komodo turut menyumbang pemasukan atau pendapatan bagi daerah.

### Daftar Pustaka

- Astrawan, I Wayan Gedhe et al. 2014. Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013. Jurnal Portal Garuda, Vol:4 No:1 Tahun 2014.
- Damanik, J., Weber, H. (2006). Eco-tourism Planning: theory to application. Yogyakarta: Andi.
- Hair et al. Multivariate Data Analysis 5<sup>th</sup> ed. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall Int'l. 1998
- Kodhyat, H (1996). Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: PT. Grasindo
- Nawawi, Hadari. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Cetakan Kedua. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Nasrul, (2010), "Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian, Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Daerah Kota Semarang Tahun 1994 – 2009". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Suwantoro, Gamal. 1997, Dasar – Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Sugyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sujali, 1998. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Bitar. (t.thn.). *Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli*. Dipetik 3 21, 2020, dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pariwisata/>.
- Spillan, J. J. (1987). *Pengertian dan Unsur Industri Pariwisata*. Dipetik 3 21, 2020, dari <https://abstraksiekonomi.blogspot.com/2014/04/pengertian-dan-unsur-industri-pariwisata.html>.
- Widyasmi, K. (2012, 5 2). *Strategi Pengolahan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*. Dipetik 3 21, 2020 dari Fisip Untirta Repository: <http://repository.fisip-untirta.ac.id/55>.
- Wikipedia. (t.thn.). objek wisata. Dipetik Maret 17, 2020, dari Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/obyek\\_wisata](https://id.wikipedia.org/wiki/obyek_wisata).